

Pengembangan Perekonomian yang Berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Bone

Mirna

(Staf Pemerintah Kabupaten Bone)

Email: fiasmirna2305@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the efforts of local governments in the development of agricultural economics in Bone regency in improving the productivity and quality of food crops in Bone Regency and how factors can influence this development. The research method used is a qualitative research method with descriptive type. Data collection uses library study techniques, observation, interviews, and online data search. Furthermore, the data were analyzed qualitatively. The results showed the stability of economic development in the agricultural sector in Bone Regency can be said that every year agricultural production experienced an increase and also a decline, and instability occurred in every District in Bone Regency. Based on the case, the Bone District government made an effort to increase agricultural production and productivity with various Government programs run by the related Service. The results of this study also show that there are several potential sectors that can be developed in Bone Regency namely Rice, Corn, Soybeans as the three leading sectors that have been developed in the last five years.

Keywords: *Development, Local Economy, Agriculture.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Pemerintah daerah dalam Pengembangan ekonomi Pertanian di Kabupaten Bone dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas Tanaman Pangan di Kabupaten Bone serta bagaimana faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, observasi, wawancara, dan penelusuran data secara online. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kestabilan pengembangan perekonomian di sektor pertanian di Kabupaten Bone dapat dikatakan bahwa setiap tahunnya produksi pertanian mengalami peningkatan dan juga penurunan, dan ketidakstabilan terjadi di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone. Berdasarkan kasus tersebut, pemerintah Kabupaten Bone melakukan upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian dengan berbagai program-program Pemerintah yang dijalankan oleh Dinas terkait. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa sektor yang berpotensi yang dapat di kembangkan di Kabupaten Bone yaitu Padi, Jagung, Kacang Kedelai sebagai tiga sektor unggulan yang di kembangkan dalam lima tahun terakhir.

Kata kunci: *Pengembangan, Ekonomi Lokal, Pertanian*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan langkah Pemerintah dalam mengendalikan aktivitas/kegiatan ekonomi yang dimiliki suatu daerah maupun negara. Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Pada umumnya pembangunan Ekonomi sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Dan perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja untuk masyarakat bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi.

Untuk meningkatkan pembangunan daerah, terutama pada daerah pedesaan yang sebagian besar merupakan daerah pertanian, maka pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut melalui Pengembangan Ekonomi Lokal.

Berdasarkan uu no 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem Pemerintahan negara, dan hak-hak asal-usul dalam daerah yang bersifat istimewa. Kemudian daripada itu, negara memberi kewenangan masing-masing daerah untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri yang kemudian disebut dengan Otonomi Daerah.

Di mana tujuan penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Kewenangan sepenuhnya di berikan kepada Pemerintah Daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri, dalam hal ini meningkatkan dan mengembangkan daerahnya. Salah satunya adalah meningkatkan dan menumbuhkembangkan perekonomian daerah sebagai jalan menuju kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi Permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi dalam suatu daerah bahkan dalam skala besarnya, Negara yaitu permasalahan Ekonomi. permasalahan ekonomi ini, menjadi salah satu tugas besar Pemerintah baik Pemerintah Daerah Maupun Pemerintah Nasional untuk mencari pemecahan masalah (solusi) nya.

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten dari 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat, memiliki kewenangan luas untuk mengelola, merencanakan dan memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal.

Pengembangan dan penguatan ekonomi lokal dalam suatu daerah, terkhusus di Kabupaten Bone, yang memiliki potensi strategis perdagangan barang dan jasa di kawasan Timur Indonesia. Dengan kondisi fisik wilayah Kabupaten Bone, yang terdiri dari darat, laut, bukit/pegunungan, yang disertevegasi dan budidaya Pertanian serta terutama tanaman pangan dan hortikultura yang berorientasi pada agribisnis

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data

menggunakan observasi dan wawancara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi lokal yang ada di Kabupaten Bone dalam sektor Pertanian seperti pemanfaatan dan pengembangan Padi, Jagung, Kacang Tanah, Kacang Kedelai, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar. Potensi-potensi tersebut tersebar di berbagai daerah di Kabupaten Bone. pada tahun 2015 dihasilkan 983.219 ton padi sawah dan 284.071 ton jagung. Dan Kecamatan Tellusiattinge merupakan Kecamatan dengan Produksi Jagung tertinggi sementara untuk produksi padi pada tahun 2015 adalah Kecamatan Libureng.

Pengembangan Pertanian di Kabupaten Bone

Dataran tinggi disebut juga Olateau atau Plato adalah dataran yang terletak pada ketinggian di atas 700 m dpl. Dataran tinggi terbentuk sebagai hasil erosi dan sedimentasi. Beberapa dataran tinggi antara lain, dataran tinggi Dekkan, Gayo, Dieng, Malang dan Alas. Pegunungan suatu area geografis dengan gunung-gunung yang terkait secara geologis. Pegunungan biasanya terbentuk dari pergerakan lempeng tektonik melalui sederetan proses.

Kabupaten bone adalah daerah yang yang kondisi geografis terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah, keadaan geografis yang berbeda menyebabkan terdapatnya cara atau proses bercocok tanam yang sedikit berbeda, mulai dari pemilihan benih, cara penggarapan dan cara mengatasi hama pada tanaman. Untuk bercocok tanam di daerah yang berdataran tinggi Petani harus memperhatikan pengelolaan lahan yang tepat guna, yaitu lahan yang tidak mudah longsor saat digarap dan dialiri air. Selain itu, memperhatikan kesuburan tanah. Tanah yang kering akan membuat tanaman padi mengering, tanah kering merupakan salah satu masalah bagi petani dalam bercocok

tanam. Kabupaten Bone yang memiliki sebanyak 27 Kecamatan yang memiliki letak geografis yang berbeda-beda, Kecamatan Lapri, Bengo, Ulaweng dan sekitarnya merupakan Kecamatan dengan Daerah yang berada dalam dataran pegunungan/bukit.

Adapun komoditi unggulan atau benih yang dikelola untuk daerah yang berdataran tinggi/pegunungan, yaitu; Varietas unggul nasional yang berasal dari Bogor yaitu Pelita I/1 dan Pelita I/2, Adil dan Makmur (untuk dataran tinggi/pegunungan) terkhusus komoditi Padi. Namun potensi lainnya yang di kembangkan di beberapa daerah yang berada didataran pegunungan/perbukitan di Kabupaten Bone adalah pengembangan Komoditi Jagung dan Kacangan. Tanete Riattang Barat dan Tanete Riattang.

Dalam tujuan Pemerintah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian komoditi Padi, yaitu penormalan produksi dan produktivitas hasil panen setiap tahunnya untuk setiap Kecamatan dengan harapan dengan penormalaan produksi pertanian dapat memajukan masyarakat petani, namun dalam perjalanannya ternyata mengalami fluktuatif yang mengakibatkan hasil panen pertanian padi tidak stabil.

Pada tahun 2013 Kecamatan Amali memproduksi sekitar 5, 558 ton dari total panen sebesar 957 ha, dan merupakan Kecamatan yang paling rendah produksi padinya yang dari tahun 2012 sekitar 5, 211 ton dan tidak mengalami perubahan yang signifikan dan produksi padi turun sekitar 4.351 ton pada tahun 2014, namun pada tahun 2015 meningkat lagi sekitar 7.123 ton dan kembali turun pada tahun 2016 dengan produksi sekitar 6.040 ton dan pada tahun 2017 kembali naik dengan produksi 7. 379 ton. kemudian di susul oleh Kecamatan Ulawengdengan kecamatan kedua terendah produksinya yaitu sekitar 8, 039 ton dari total panen sebesar 1.289 ha pada tahun 2013.

Kemudian Pada tahun selanjutnya produktivitas panen Padi di tahun 2014 mencapai sekitar 56, 915 ha dengan hasil Produksi 887, 200 ton untuk keseluruhan Kecamatan di Kabupaten Bone dan mengalami sedikit Peningkatan dari 777.731 ton di tahun 2013 dan produktivitasnya 59,353 kw/ha meski pada tahun 2013 produktivitas padi lebih besar daripada pada tahun 2014, namun dapat menghasilkan produksi sedikit lebih besar pada tahun 2014. Produksi padi terbesar dihasilkan dari Kecamatan Kahu sekitar 77.616 ton, Libureng 69.019 ton, dan Bengo 65.877 ton.

Pada tahun 2015 Produksi Padi sebesar 984.991 ton padi atau sekitar 9,53 persen dan tercatat sebagai pertumbuhan ekonomi tertinggi di kabupaten/kota Sulawesi selatan. Pada tahun 2015 sektor pertanian merupakan salah satu pendukung utama pertumbuhan ekonomi yang tertinggi di Kabupaten Bone. Kecamatan Libureng sebagai Kecamatan dengan lahan sawah yang terluas pada tahun 2015 mampu memproduksi sekitar 103.690 ton padi dan Kecamatan Dua Boccoe sebagai Kecamatan kedua dengan lahan sawah yang terluas mampu memproduksi sekitar 91.766 ton padi. Kedua Kecamatan tersebut mampu mempertahankan produksi tanaman padi setiap tahunnya. Dan tercatat sebagai Kecamatan yang mampu menyumbang hasil panen terbanyak. Memasuki Tahun 2016 dan 2017 perkembangan ekonomi sektor Pertanian mengalami Peningkatan Produksi, pada tahun 2016 total Produksi padi sebesar 1.058.812 ton dan pada tahun 2017 sebesar 1.228.702 ton.

Pertanian tanaman pangan komoditi padi dapat di lihat dari penjelasan diatas bahwa pertanian setiap tahunnya mengalami baik kenaikan maupun penurunan produktivitas produksi terkhusus padi setiap tahunnya namun, fluktuatif terjadi atau dialami di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone. dari segi keseluruhan

produksi padi di Kabupaten Bone justru mengalami peningkatan produksi.

Produktivitas dan Kualitas Tanaman Pangan

Sesuai dengan Sasaran yang ingin dicapai dalam Pembangunan Pertanian adalah meningkatkan Produktivitas dan Kualitas Tanaman Pangan di Kabupaten Bone, pembangunan pertanian tanaman pangan yang diarahkan untuk peningkatan produksi Padi, palawija dan Holtikultura. Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, dan Ubi Jalar adalah Tanaman Pangan yang merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Bone. capaian luas tanam terkhusus padi dari tahun 2013 sampai 2017 atau lima tahun terakhir mengalami peningkatan jika di dibandingkan dengan komoditi lainnya. Dan mengalami kenaikan rata-rata 15,55 persen, sementara untuk jagung, pada tahun 2015 turun menjadi 45,660 ha dari tahun sebelumnya, kemudian untuk kedelai menurun selama dua tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 9,270 ha dan 2017 5.406 ha. Kemudian untuk empat komoditi lainnya yaitu kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar justru terjadi fluktuatif. (sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Bone).

Besarnya Produksi Tanaman Padi ternyata belum dapat mengimbangi tingginya Produktivitas. Tercatat pada tabel di atas, komoditi terunggul dengan Produktivitas tertinggi ada pada komoditi Ubi kayu dengan produktivitas 99,14 ton/Ha, kedua Ubi Jalar dengan produktivitas 83,01 dan Padi menempati urutan Ketiga dari komoditi terunggul lainnya dengan Produktivitas 59,35 ha. Bahkan pada tahun berikutnya Produktivitas Ubi kayu dan Ubi Jalar, mengalami sedikit Penurunan namun, Produktivitas Padi masih belum bisa mengimbangi kedua komoditi unggul tersebut, bahkan Produktivitas Padi ikut mengalami sedikit Penurunan dari 59,35 pada tahun 2013 menjadi 56,80 kw/ha pada tahun 2014. Pada tahun 2015 sampai pada tahun

2017 kenaikan Produktivitas pada Padi tidak terjadi secara signifikan kenaikan rata-rata hanya sekitar 0,50 persen.

Upayah Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Pertanian

Pembangunan yang dititikberatkan pada pertumbuhan ekonomi berimplikasi pada pemusatan perhatian pada pembangunan sektor-sektor pembangunan yang dapat memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Tujuan dari pembangunan Nasional mencakup beberapa aspek yaitu, pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja serta kelestarian sumberdaya yang potensial. Salah satu yang diharapkan dapat menunjang tujuan pembangunan ekonomi adalah pengembangan ekonomi di sektor Pertanian. Berdasarkan tujuan dari RPJMD Kabupaten Bone tahun 2013-2018 untuk mewujudkan Masyarakat yang Sejahtera, maka dengan meningkatkan perekonomian sektor pertanian Pemerintah berharap tujuan/visi tersebut dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

Peran pemerintah dalam perkembangan dan peningkatan produktivitas dan nilai tambah sektor pertanian berbasis sistem pertanian terpadu Modern dan berkelanjutan yaitu ; 1) penyuluhan pertanian, yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk memberikan atau menyampaikan pesan/informasi dari tim penyuluhan pertanian kepada masyarakat tani agar mau dan mampu untuk memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan saman; 2) dukungan sarana dan prasarana, menurut Permentan Nomor 51 Tahun 2009 bahwa sarana dan prasarana penyuluhan pertanian adalah peralatan dan bangunan fisik yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Dalam rangka penyelenggaraan penyuluhan yang efektif dan efisien, ketersediaan sarana prasarana penyuluhan

yang memadai baik jenis maupun jumlahnya sangat dibutuhkan. Dalam UU Nomor 16 Tahun 2006 pasal 31 ayat 1, bahwa untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan penyuluhan dan kinerja penyuluh, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar penyuluhan dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kinerja seorang penyuluh adalah sejauh mana kegiatan penyuluhan yang dijalankannya ditunjang dengan ketersediaan sarana/prasarana yang memadai.

Sektor pertanian tanaman Pangan khususnya komoditi padi merupakan salah satu sektor potensial yang dapat memberikan peranan besar terhadap laju pertumbuhan perekonomian dan dapat menciptakan peningkatan ketahanan pangan di Kabupaten Bone. besarnya kontribusi dari pertanian padi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone yang diharapkan sebagai mobilisasi penggerak kesejahteraan masyarakatnya. Berbagai upaya yang telah dilakukan Pemerintah daerah dalam mendukung Pertanian dan semangat petani, yakni;

Subsidi angkutan pupuk,

Subsidi angkutan pupuk adalah program Pemerintah yang menggratiskan angkutan pupuk untuk para Petani, dan ditujukan ke daerah-daerah yang terpencil atau daerah yang sulit untuk mengakses sarana Pertanian. dengan adanya subsidi angkutan pupuk ini, diharapkan dapat mengurangi beban petani dalam pembiayaan angkutan pupuk ke daerah. namun subsidi angkutan pupuk ini sebenarnya bukan pupuk gratis atau pupuk subsidi bagi petani, tetapi angkutannya yang di subsidikan bukan pupuknya. Untuk angkutan pupuk ke daerah pegunungan sama harganya dengan pengangkutan pupuk ke daerah perkotaan atau ke daerah berdataran rendah.

Petani hanya menunggu pupuk datang ke daerah masing-masing tanpa harus

membayar lagi sewa angkutannya karena telah di tanggung oleh Pemerintah Setempat. Pupuk yang diangkut ke Daerah diberikan ke masing-masing ketua kelompok tani sebagai penanggung jawab. Kelangkaan pupuk merupakan salah satu alasan Pemerintah untuk tidak memberikan pupuk subsidi ke para petani.

Keterbatasan dalam mengakses pupuk membuat Petani dan Pemerintah harus mencari alternatif lain. Tingginya permintaan pupuk sedangkan persediaannya terbatas maka dari itu Pemerintah harus bisa mengimbangi pemakaian dan meratakan pupuk bagi petani. dengan sulitnya pengaksesan pupuk Pemerintah beralternatif mengembangkan Padi dengan pengembangan Padi Original yaitu pengembangan Padi tanpa sentuhan zat-zat kimia pestisida. Meski dalam prosesnya sulit karena padi yang tanpa semprotan bahan kimia akan sangat mudah terserang hama dan pertumbuhannya pun terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Namun tidak menutup kemungkinan terkadang pengembangan padi original berhasil meski tidak di setiap daerah.

Program Swasembada Pangan Nasional dengan Sistem Teknologi Hazton

Peningkatan produktivitas swasembada pangan nasional dengan memanfaatkan teknologi Hazton merupakan langkah Pemerintah daerah untuk meningkatkan produksi hasil panen padi. Budidaya pengembangan padi haston, Merupakan pembudidayaan padi dengan menggunakan teknologi hazton, budidaya teknologi hazton ini, sebenarnya masih dalam tahap uji coba. Uji coba hazton ini di lakukan di dua Kecamatan di Kabupaten Bone yaitu, Kecamatan Bengo Desa Liliriawang dan Kecamatan Barebbo Desa Samaenre. Peningkatan Produksi Padi menjadi tembus 12 ton per hektar, keberhasilan pertanian swasembada pangan tersebut diperoleh

karena adanya pembudidayaan melalui teknologi hazton.

Peningkatan signifikan produksi padi yang dulunya hanya 7 sampai 8 ton per hektar dapat menembus sampai sekitar 11 sampai 12 ton, namun pembudidayaan ini baru di laksanakan di dua Kecamatan dan Pemerintah berharap ini bisa di kembangkan di seluruh Kecamatan di Kabupaten Bone dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain dari upaya Pemerintah Daerah dengan sistem teknologi Hazton, juga di lakukan upaya sistem Tanam Pindah Tingkatkan Produksi Pertanian Bone. kabupaten Bone melakukan inovasi dengan mengubah pola pikir petani dari hambur langsung ketanam pindah. Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian juga dilakukan dengan pencetakan sawah baru di bone dengan memanfaatkan lahan-lahan tidur. Program pencetakan sawah baru terkoordinasi dengan baik. Sawah baru tersebut dipusatkan di 17 Kecamatan dari 27 Kecamatan di Kabupaten Bone, dengan target pencetakan sawah baru bisa langsung di gunakan dan siap tanam.

Untuk dapat mencapai hasil yang optimal, penggunaan berbagai peralatan modern telah diterapkan. Diantaranya Pemerintah telah menyalurkan 12.000 alat bantu pertanian berupa traktor tangan kepada kelompok tani yang ada di Kabupaten Bone. traktor tersebut di bagikan kepada 6.000 kelompok tani di Kabupaten Bone. kemudian kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung adalah Gerakan Tanam Serentak Padi periode September-April. Kegiatan ini dilakukan karena selain dapat mendukung program kerja Pemerintah juga bertujuan memberi semangat kepada para petani, gerakan Tanam Serentak ini dilakukan pada saat tadah hujan dan berlangsung selama bulan September-April.

Sistem tanam pindah merupakan suatu inovasi bagi para petani, namun meski

hal tersebut telah di terapkan ternyata masih banyak petani yang belum meninggalkan tradisi lamanya. Padahal sistem tanam pindah ini cukup efektif untuk membuat padi berisi dan menghasilkan produksi yang cukup baik.

Desa Mandiri Benih dan Penangkaran Padi

Desa Mandiri Benih merupakan Program Pemerintah Nasional yang kemudian di alokasikan ke kabupaten/kota kemudian ke Desa sebagai sasaran program. Tujuannya sendiri adalah memberikan fasilitas kepada kelompok tani untuk meningkatkan kapasitas dalam rangka memproduksi benih guna memenuhi kebutuhan benih di wilayahnya. Di kabupaten bone kegiatan ini di lakukan di beberapa desa atau kelompok yang ada di desa tersebut untuk mempermudah mengambil benih, dan diperuntukkan pada desa yang sulit memperoleh benih. Adapun varietas yang dikembangkan adalah varietas unggul atau varietas lokal yang sedang berkembang di lokasi/desa tersebut dan diminati oleh petani/kelompok tani. Salah satu Desa yang menjadi Target Desa Mandiri Benih dan Penangkaran Padi adalah Desa Amali.

Selain itu, dalam rangka kegiatan panen raya padi pemerintah daerah menyalurkan bantuan kepada kelompok-kelompok tani secara simbolis seperti pam penyembur galas/pompa air, trans planter, power trasher, traktor tangan, dan bibit.

Faktor Penghambat

Dalam setiap aktifitas atau kegiatan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari segi faktor yang mendukungnya ataupun faktor yang menghambatnya. Pengembangan sektor Pertanian dalam suatu wilayah/daerah baik skala nasional maupun skala kecil akan mendapat suatu kendala dalam mewujudkan keberhasilannya. Kendala yang di maksud seperti peremajaan tanaman pertanian yang pada umumnya masih berjalan lambat. Untuk

meningkatkan produksi pangan dan produksi pertanian umumnya dilakukan empat usaha pokok, yaitu intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, dan rehabilitasi.

1. Intensifikasi; adalah salah satu usaha untuk meningkatkan hasil pertanian dengan cara mengoptimalkan lahan pertanian yang sudah ada.
2. Ekstensifikasi; adalah usaha meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperluas lahan pertanian baru, seperti membuka hutan untuk pembuatan lahan baru.
3. Diversifikasi; adalah usaha untuk meningkatkan produksi dengan cara menambah jenis atau keanekaragaman hasil produksi pertanian.
4. Rehabilitasi; adalah kegiatan penanaman kembali pada lahan pertanian yang rusak atau tidak terawat sebelumnya.

Peningkatan dan pengembangan pertanian produktivitas produksi komoditi padi mengalami kendala. Kendala yang dimaksud adalah suatu hal yang mengakibatkan terhambatnya atau tidak lancarnya peningkatan produktivitas produksi hasil Pertanian seperti; terjadinya kemarau tidak dapat dipungkiri dapat menyebabkan tanah kering dan hasil panen padi hanya sedikit. Tanah yang kering dapat mengakibatkan tanaman padi mengering dan Hama serangga seperti wereng bahkan tikus mudah untuk menyerang.

Keterbatasan Bantuan

Terjadinya Kelangkaan Pupuk, menjadi salah satu keresahan para Petani dan juga Pemerintah, sulitnya mengakses pupuk di tambah dengan keterlambatan pemerintah dalam menyalurkan bantuan. keterlambatan pemerintah dalam proses penyaluran bantuan sarana dan prasarana sektor pertanian, seperti pupuk bersubsidi, benih bersubsidi.

Hal ini di rasakan oleh petani bahwa dengan tidak tepatnya pemberian bantuan dari Pemerintah petani harus bisa dan pintar mengambil tindakan jika pada saat waktunya untuk kembali bercocok tanam. Sedikit keterlambatan saja dapat memberi dampak yang besar bagi para petani.

Dapat di simpulkan dari pernyataan diatas bahwa ada oknum-oknum yang menjadi penghambat terdistribusinya subsidi pupuk dan Pemerintah kecolongan akan hal itu, tidak hanya itu pupuk yang telah di serahkan kepada para pengecer menjadi faktor kenapa petani mendapat pupuk yang lebih mahal karena para pengecer telah memanfaatkan kondisi seperti ini dan harga tidak sesuai dengan yang di peruntukkan.

Serangan Hama

Hama memang tidak bisa di hilangkan dalam proses penanaman atau bercocok tanam. Serangan hama ke persawahan petani sudah menjadi suatu musiman, kala bercocok tanam kembali dimulai serangan hama pun mulai menyerang padi-padi para petani. Biasanya mulai menyerang pada tanaman padi yang sudah mulai berbuah, mulai menyerang dari batang, daun sampai ke buah atau biji padi yang mulai berisi akibatnya biji padi yang telah terserang akan mengalami pемutihan dan isinya akan menghitam. Oleh karenanya padi hanya akan sedikit menghasilkan Panen.

Faktor Pendukung

Luasnya areal pertanian

Luasnya areal Pertanian di Kabupaten Bone menjadi sarana pendukung pertanian, Kabupaten Bone yang merupakan salah satu daerah yang penduduknya sebagai penghasil padi. Lahan sawah terluas terdapat di Kecamatan Libureng seluas 10.016 ha, selanjutnya Kecamatan Bengo seluas 7.148 ha, disusul Kecamatan Dua Boccoe seluas 6.491 ha. Pada tahun 2017 Kecamatan Libureng berhasil memproduksi sekitar 111.051 ton Padi dengan total panen 18.746

ha. Kemudian Kecamatan Bengo meski mengalami Fluktuatif namun pada tahun 2017 dapat memproduksi sekitar 80.732 ton padi dengan total panen 13.695 ha. Sementara Kecamatan Dua Boccoe pada Tahun 2017 berhasil memproduksi sekitar 109.969 ton padi dari total panen 17.223 ha.

Sarana dan Prasarana pertanian yang mendukung

Sarana dan prasarana adalah hal penting dalam mendukung perkembangan pertanian. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usahah, pembangunan proyek).

Sarana yang dimaksud yaitu luas areal pertanian yang memadai dan sumber daya manusia yang aktif, dengan memadainya area pertanian dapat memudahkan dan menunjang perkembangan pertanian di Kabupaten Bone selain itu, sumber daya manusia yang aktif juga menjadi pendukung dalam meningkatnya pertanian di Kabupaten Bone.

Masyarakat Kabupaten Bone baik laki-laki, Perempuan maupun anak laki-laki aktif bekerja di Pertanian. prasarana yang dimaksud yaitu peralatan-peralatan pertanian yang dapat menunjang pertanian, seperti Traktor Tangan, adanya waduk-waduk pertanian, irigasi, dreinase, jalan tani, pembagian bibit jagung dan sebagainya.

Hal tersebut telah di Upayakan oleh Pemerintah dan setiap tahunnya pemerintah telah memberikan bantuan kepada para petani bantuan yang di berikan di setiap tahunnya yaitu pemberian benih padi dan jagung. Pemerintah berharap untuk bantuan subsidi pupuk bisa dilakukan setiap tahunnya agar petani tidak kesusahan untuk mencari pupuk.

KESIMPULAN

Kestabilan pengembangan perekonomian di sektor pertanian di Kabupaten Bone dapat dikatakan bahwa setiap tahunnya produksi pertanian padi mengalami peningkatan dan juga penurunan, dan ketidakstabilan terjadi di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone. Kecamatan yang paling rendah terdapat di Kecamatan Amali dan produksi terbesar terjadi di Kecamatan Libureng yang merupakan Kecamatan dengan lahan sawah terluas. Kemudian dari sisi lain peningkatan produksi hasil padi untuk secara keseluruhan di Kabupaten Bone mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah yaitu dapat di lihat dari kegiatan-kegiatan atau program-program yang telah di lakukan yaitu; Subsidi angkutan pupuk, Program Swasembada Pangan Nasional dengan Sistem Teknologi Hazton, sistem Tanam Pindah Tingkatkan Produksi Pertanian Bone, Gerakan Tanam Serentak Padi periode September-April, dan Desa Mandiri Benih dan Penangkaran Padi. Adapun faktor-faktor yang menghambat maupun yang mendukung pengembangan pertanian di Kabupaten Bone; Terjadinya Kelangkaan Pupuk, Sulit mengakses sumber-sumber benih, dan Serangan Hama serta faktor-faktor yang tak terduga lainnya seperti, kekeringan akibat kemarau, tanah longsor bagi petani di daerah pegunungan dan banjir bagi petani di daerah rendah yang dekat dengan sungai. Kemudian dari segi yang mendukungnya yaitu; luas areal pertanian yang memadai, sumber daya manusia yang aktif dan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Airlangga Munir, Risfan. (2007). *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif. Masalah Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakrta. LGSP.

Cidesindo, Kuncoro. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Reformasi

Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko. (2015). *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Manjarnegara*.

Etika Ari Susanti, --- . *Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian*.

Jhingan, Ml. (2008). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kartasasmita, Ginanjar. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT Pustaka. Jakarta.

Lidayanti. (2017). *Peran Sektor Pertanian Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Bone*. Makassar.

Supriadi, Edi. (2007). *Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal. Pragmatisme dalam Praktek Pendekatan PEL*. Jurnal perencanaan wilayah dan kota.